

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data Penelitian

1. Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam

Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

a. Tujuan Pembinaan Akhlak

Dalam wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin sebagai pembina Ekstrakurikuler PSHT mengungkapkan bahwa tujuan pembinaan akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT sama seperti tujuan dari PSHT itu sendiri, yaitu:

Mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana*, sedangkan aplikasinya untuk anak usia SD/MI adalah supaya lebih hormat kepada orang tua, berbuat baik dan tolong menolong sesama manusia, dan mengamalkan ilmu yang didapatkan untuk kebaikan.¹

Jawaban serupa dikatakan oleh pelatih ekstrakurikuler PSHT yaitu:

Agar siswa bisa mengetahui mana yang benar dan mana yang salah, selain itu di dalam tujuan PSHT itu sendiri bukan sekedar mengajarkan beladiri saja, tetapi juga membentenginya dengan budi pekerti luhur yang disalurkan melalui materi ke-SH-an atau kerohanian.²

¹ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 19 Februari 2018

² Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

b. Materi yang diajarkan

Terkait materi yang diajarkan dalam Ekstrakurikuler PSHT,

Etik Istirohah mengungkapkan:

Materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT sudah tentu teknik dasar pencak silat/bela diri, selain itu dalam ekstrakurikuler PSHT juga ditanamkan nilai-nilai agama atau ke-SH-an/kerohanian, yang nantinya dapat memberi pemahaman kepada siswa khususnya usia SD/MI mana yang benar dan mana yang salah. Hal ini juga sudah terangkum dalam *Panca Dasar* atau lima ajaran dasar dalam PSHT yaitu persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, ke rohanian/ ke-SH-an.³

Kelima ajaran dasar itu memiliki keterkaitan dengan pembinaan akhlak. Para pelatih selalu menekankan kelima ajaran tersebut terutama yang berkaitan dengan persaudaraan dan kerohanian/ke-SH-an. Adapun arti kelima ajaran itu sebagai berikut:

1) Aspek Persaudaraan

Persaudaraan adalah suatu hubungan batin antara manusia yang sifatnya seperti saudara kandung. Dengan persaudaraan, manusia diakui dan diperlakukan sesuai harkat martabatnya sebagai makhluk Tuhan yang sama derajatnya. Manusia diakui dan diperlakukan tanpa membedakan hak dan asasinya, suku, keturunan, agama dan kepercayaan, jenis kelamin, kedudukan sosial ekonomi, dan sebagainya.⁴

³ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

⁴ PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (ANGGOTA PB IPSI SK No. 245 / 1988) cabang Tulungagung, hal. 11

Ajaran dasar yang paling utama dalam PSHT adalah mewujudkan rasa persaudaraan yang kekal abadi antara warga dan siswa PSHT, dalam mewujudkan rasa persaudaraan tentunya harus menanamkan terlebih dahulu rasa saling pengertian, saling mengasihi, saling menghormati, dan saling bertanggung jawab.

PSHT sendiri tidak menggunakan nama perguruan melainkan nama Persaudaraan, ini diharapkan supaya tercipta hubungan batin atau jalinan rasa saling mengasihi antara anggota yang tergabung di dalamnya.

Dalam aplikasinya dikehidupan sehari-hari untuk anak usia SD/MI dari wujud tertanamnya rasa persaudaraan yaitu anak menjadi lebih baik dalam bergaul dengan anak seusianya, sopan santun terhadap orang yang lebih tua, menyayangi kepada yang lebih muda, tidak seenaknya sendiri dalam bertingkah laku dan mempunyai rasa tanggung jawab.⁵

Untuk menanamkan dan sebagai perwujudan dari rasa persaudaraan, PSHT membiasakan berjabat tangan dengan sesama anggota PSHT baik di jalan, rapat, pesta, sebelum dan sesudah latihan. Hal ini merupakan ciri khas dari PSHT yang tidak dimiliki oleh organisasi pencak silat lain. Karena bila kita terbiasa salaman otomatis melakukan komunikasi, maka bila terjadi interaksi yang baik antara satu dengan yang lain akan

⁵ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

membuat suatu hubungan persaudaraan semakin harmonis (kekal dan abadi).

2) Aspek Olahraga

Salah satu pelajaran yang sering dipakai sarana sebagai perwujudan persaudaraan adalah pemahaman dan pendalaman pencak silat. Pengertian olahraga dalam pencak silat adalah mengolah raga/tubuh dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT. Dengan mempelajari pencak silat, selain akan diperoleh kemampuan bermain pencak silat maka raga/tubuh kita akan memperoleh manfaat, antara lain:

- a) Memperbaiki suasana hati: Meningkatnya hormon norepinefrin (hormon yang penting untuk mengantar pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu dalam tubuh, meningkatnya suplai darah ke otak, menurunnya kadar garam di otak (mencegah depresi), membuat tidur lebih nyenyak, meningkatkan perasaan berprestasi.
- b) Mengurangi gangguan jiwa.
- c) Membantu kerja jantung.
- d) Tidak merusak otot.
- e) Menghilangkan lemak yang tidak diinginkan.
- f) Membina kekuatan, kecepatan, ketepatan, dan keseimbangan.

Demikian pentingnya arti olahraga bagi PSHT, sehingga dapat dikatakan tanpa olahraga mustahil kita bisa bermain pencak silat.⁶

3) Aspek Bela Diri

Dengan pencak silat yang dijiwai oleh pengenalan kepada Sang Pencipta dan diri pribadi maka pencak silat berfungsi sebagai alat bela diri untuk mempertahankan kehormatan. Bela diri bukan untuk melawan seseorang tetapi hanya untuk melayani bila keadaan memaksa atau bilamana diperlukan.

PSHT tidak mengajarkan bela diri asing, karena pencak silat yang berakar pada budaya asli Indonesia tidak kalah mutunya dengan bela diri asing. Dengan demikian PSHT ikut mempertahankan dan mengembangkan kepribadian Indonesia. Selain itu juga ingin mewujudkan nilai-nilai kemerdekaan dengan nilai-nilai yang berkepribadian Indonesia. Bela diri diperlukan untuk menegakkan kebenaran dan keadilan serta membela kelestarian hidup. Tidak hanya dengan pencak silat, sopan santun dan ramah tamahpun juga merupakan bela diri dalam bentuk lain.⁷

⁶ PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (ANGGOTA PB IPSI SK No. 245 / 1988) cabang Tulungagung, hal. 14

⁷ Ibid., hal. 15

4) Aspek Kesenian

Seni adalah keindahan. Aspek seni pencak silat merupakan wujud kebudayaan dalam bentuk kaidah gerak dan irama yang taktik kepada keselarasan, keseimbangan, dan keserasian antara wiraga, wirama, dan wirasa.⁸

Adapun tujuan seni dalam pencak silat antara lain:

- a) Memelihara kaidah pencak silat yang baik dengan menumbuhkan kelenturan, keluwesan, dan keindahan gerak yang dihubungkan dengan keserasian irama.
- b) Sebagai latihan dalam pengembangan aspek keserasian dan keselarasan yang diharapkan dapat berpengaruh dalam sikap dan perilaku hidupnya.⁹

5) Aspek Kerohanian/ke-SH-an

Di dalam PSHT kerohanian sering disebut dengan ke-SH-an. Kerohanian merupakan sumber asasi Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup. Ia merupakan tujuan akhir pelajaran dalam PSHT dengan berpedoman pada konsep mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

Tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam

⁸ Dr. Mulyana, *Pendidikan Pencak Silat Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), hal. 89

⁹ PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (ANGGOTA PB IPSI SK No. 245 / 1988) cabang Tulungagung, hal. 15

menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Setelah kita mantap berjiwa setia hati, barulah kita dapat melaksanakan tugas dan kewajiban *memayu hayuning bawana*. Tanpa jiwa setia hati, mustahil kita dapat mengemban tugas tersebut. Oleh karenanya kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan.

Sesungguhnya manusia adalah obyek daripada subyek mutlak yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa mengenal kerohanian, ibaratnya hanya mencetak tukang pukul saja. PSHT tidak bermaksud demikian sebab yang diutamakan adalah membentuk anggota PSHT yang berjiwa setia hati dan bisa *memayu hayuning bawana*, sedangkan pencak silat hanya sarana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁰

Berkaitan dengan ajaran pada ekstrakurikuler PSHT terutama ke-SH-an, Etik istirohah selaku pelatih ekstrakurikuler PSHT mengungkapkan:

Semua materi yang kami ajarkan terutama untuk membina akhlak mereka kami berpedoman pada buku materi ajaran ke-SH-an dari pusat yang kami kaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa sehingga apa yang kita sampaikan dan kita ajarkan dapat diserap dengan mudah oleh siswa tingkat SD/MI.¹¹

¹⁰ Ibid., hal. 15-16

¹¹ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

Secara singkat para siswa mengungkapkan apa yang telah diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT selama mengikuti latihan yang berkaitan dengan pembinaan akhlak.

Ekstrakurikuler PSHT mengajarkan saya untuk berbakti kepada orang tua, jujur, tolong menolong dengan sesama, dan selalu berdo'a sebelum melakukan sesuatu.¹²

Jawaban tersebut ditambah oleh siswa lainnya yang menyatakan bahwa materi akhlak yang diajarkan di ekstrakurikuler PSHT meliputi bertaqwa kepada Allah, sopan santun kepada orang yang lebih tua, dan percaya diri.

Materi akhlak yang saya dapatkan dalam ekstrakurikuler PSHT yaitu yang pertama bertaqwa kepada Allah, contohnya berdo'a sebelum mengawali dan sesudah latihan, yang kedua sopan santun kepada orang yang lebih tua, misalnya menggunakan bahasa krama inggil saat berbicara dengan orang yang lebih tua, berjabat tangan setiap memulai dan mengakhiri latihan. Lalu dalam PSHT ini saya juga diajarkan untuk selalu percaya diri dalam hal apapun, contohnya tidak malu bertanya jika ada hal yang belum dipahami ataupun yang belum diketahui.¹³

Dalam ekstrakurikuler PSHT ini saya diajarkan untuk selalu menjaga sikap dan tingkah laku di manapun tempatnya, saya dilatih untuk selalu bertanggung jawab dengan apa yang sudah saya perbuat dan juga menjaga kesehatan dengan berolahraga melalui pencak silat. Saya juga diajarkan untuk selalu menjaga sopan santun, menghargai orang lain, menghormati orang yang lebih tua, dan saling membantu sesama. Di sini saya juga diajarkan untuk selalu berbuat baik.¹⁴

¹² Wawancara dengan M. Dinatan F. Selaku siswa Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

¹³ Wawancara dengan Afgata Dewa P. Selaku siswa Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

¹⁴ Wawancara dengan M. Putra Bahtiar H. selaku siswa Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

Jadi, dari ketiga jawaban tersebut dapat dirangkum menjadi tiga materi dasar pembinaan akhlak dalam ekstrakurikuler PSHT, yaitu: akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada diri sendiri.

Dalam prakteknya di lapangan, ketiga materi dasar pembinaan akhlak tersebut mencakup :

a) Salaman (Berjabat Tangan)

Salaman atau berjabat tangan dibiasakan setiap memulai latihan dan mengakhiri latihan, serta saat bertemu para anggota baik siswa maupun warga di manapun berada. Terlebih siswa kepada warga (pelatih) sebagai rasa hormat saudara muda ke saudara yang lebih tua, baik di dalam latihan maupun di luar latihan.

b) Do'a Sebelum Memulai Latihan

Do'a dibiasakan sebelum latihan dimulai. Do'a merupakan pengakuan adanya Allah SWT dan pengakuan kelemahan manusia, sehingga menghindarkan dari sifat sombong karena merasa lemah dan sadar akan dirinya.

c) Latihan Fisik

Salah satu perwujudan dari latihan fisik adalah olahraga. Pengertian olahraga dalam pencak silat adalah mengolah raga/tubuh dengan gerakan-gerakan pencak silat yang terdapat dalam PSHT. Dengan mempelajari pencak

silat, selain akan diperoleh kemampuan bermain pencak silat maka raga/tubuh kita akan memperoleh manfaat yaitu:

- (1) Memperbaiki suasana hati : Meningkatnya hormon norepinefrin (hormon yang penting untuk mengantar pesan-pesan otak melalui saraf-saraf tertentu dalam tubuh, meningkatnya suplai darah ke otak, menurunnya kadar garam di otak (mencegah depresi), membuat tidur lebih nyenyak, meningkatkan perasaan berprestasi.
- (2) Mengurangi gangguan jiwa.
- (3) Membantu kerja jantung.
- (4) Tidak merusak otot.
- (5) Menghilangkan lemak yang tidak diinginkan.
- (6) Membina kekuatan, kecepatan, ketepatan, dan keseimbangan.¹⁵

d) Pemberian ke-SH-an atau Kerohanian

Di dalam PSHT, kerohanian sering disebut dengan ke-SH-an. Kerohanian merupakan sumber asasi Tuhan Yang Maha Esa untuk mencapai budi luhur guna kesempurnaan hidup. Ia merupakan tujuan akhir pelajaran

¹⁵ PERSAUDARAAN SETIA HATI TERATE (ANGGOTA PB IPSI SK No. 245 / 1988) cabang Tulungagung, hal. 14

dalam PSHT dengan berpedoman pada konsep mengenal diri sendiri dengan sebaik-baiknya.

Tujuan kerohanian dalam PSHT adalah untuk mendidik anggota PSHT yang berjiwa setia hati agar di dalam menempuh kehidupan ini memperoleh kebahagiaan dan kesejahteraan lahir batin, dunia dan akhirat.

Setelah kita mantap berjiwa setia hati, barulah kita dapat melaksanakan tugas dan kewajiban *memayu hayuning bawana*. Tanpa jiwa setia hati, mustahil kita dapat mengemban tugas tersebut. Oleh karenanya kita harus sadar bahwa sesungguhnya manusia sebagai individu itu tidak hidup dengan sendirinya tanpa ada yang menghidupkan.

Sesungguhnya manusia adalah obyek daripada subyek mutlak yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Tanpa mengenal kerohanian, ibaratnya hanya mencetak tukang pukul saja. PSHT tidak bermaksud demikian sebab yang diutamakan adalah membentuk anggota PSHT yang berjiwa setia hati dan bisa *memayu hayuning bawana*, sedangkan pencak silat hanya sarana untuk mencapai tujuan tersebut.¹⁶

¹⁶ *Ibid.*, hal. 15-16

e) Do'a Penutup

Pernafasan dan do'a dilakukan ketika mengakhiri latihan. Ini dilakukan untuk memberi ketenangan batin para siswa serta merilekskan tubuh yang telah digunakan untuk latihan.

Dari semua materi yang telah diajarkan itu PSHT berharap para anggotanya bisa memiliki lima watak dasar antara lain: berbudi luhur tahu benar dan salah, pemberani dan tidak takut mati, mempunyai sifat mengalah, sederhana, menjaga keselamatan dan ketentraman dunia.

Hal ini seperti yang telah dikatakan oleh Ahmad Erfan Fuadin selaku pembina ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari :

Yang paling penting dari keseluruhan ajaran PSHT adalah terwujudnya manusia yang memiliki lima watak dasar. Lima watak dasar itu adalah terwujudnya manusia yang mempunyai budi pekerti yang luhur, mengerti mana yang baik dan mana yang buruk serta bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemberani, mempunyai sifat mengalah, sederhana dan ikut serta menjaga keselamatan dan ketentraman dunia (*memayu hayuning bawana*).¹⁷

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrkurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

Berikut penjabaran dari kelima watak dasar yang diharapkan dari PSHT :

(1) Taqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Sebagai insan Pancasila, anggota PSHT dituntut memiliki iman yang penuh dan mendalam kepada Tuhan YME. Anggota PSHT harus dapat mengenal dirinya sendiri agar mampu menunjukkan sikap yang wajar dan tidak terlepas dari SUMBERnya, yaitu Tuhan YME. Dengan demikian diharapkan anggota PSHT memiliki iman yang disertai kepasrahan dan keikhlasan lahir batin kepada Tuhan YME.

Untuk dapat mengenal diri pribadi, kita harus mampu mawas diri agar tidak terlepas dari SUMBER kita. Ini berarti bahwa segala amal perbuatan kita selalu keluar berlandaskan pada SUMBER sedang amal ibadah kita yang ke dalam dan bersifat batin juga kembali menuju SUMBER.

Dengan demikian kita selalu hidup di dalam Tuhan, kehendak kita selalu menyesuaikan diri dengan kehendak Tuhan. Inilah yang disebut dengan “Manunggaling Kawulo lan Gusti”.

Manusia yang dapat selalu berbuat demikian berarti dia sudah tidak merasa khawatir dalam segala hal,

pertanda bahwa dia sudah benar-benar pasrah lahir batin kepada Tuhan. Ibaratnya seperti “mati gelem urip gelem”. Dengan demikian akan muncul sifat-sifat yang diharapkan dapat menjadi sifatnya anggota PSHT, yaitu :

- (a) *Ora kagetan* (tidak mudah terkejut);
- (b) *Ora nggumunan* (tidak mudah heran);
- (c) *Yakin* (memiliki rasa percaya diri);
- (d) *Wani nglakoni* (berani menjalani).

Manusia yang benar-benar pasrah kepada Tuhan biasanya akan mudah dikabulkan permohonannya sehingga dia disebut sebagai manusia yang “ketrimo”. Ada pepatah yang mengatakan : “Wong pinter kalah karo wong ngerti, wong ngerti kalah karo wong ketrimo”.

(2) Pemberani.

Berani adalah suatu tingkatan mental yang mengakui adanya ketakutan atau kekhawatiran terhadap kemungkinan-kemungkinan timbulnya bahaya, kegagalan atau mendapatkan celaan. Gunanya :

- (a) Untuk mengembangkan dan meningkatkan ketabahan dan kesiapan dalam menghadapi bahaya;
- (b) Agar tabah dalam mengakui dan membela kebenaran sekalipun umum tidak sependapat;

(c) Agar lebih sanggup untuk melakukan tindakan-tindakan yang diperlukan dengan baik.

Apabila iman kita kepada Tuhan YME sudah dibarengi dengan kepasrahan dan keikhlasan, maka segala perbuatan kita pasti akan mantap dan jauh dari rasa ketakutan. Lagipula mengapa kita mesti takut, pada apa dan pada siapa?

Untuk melatih keberanian, perlu kita mempelajari dan memahami rasa takut itu sendiri. Takut ada 4 macam, yaitu :

(a) Takut salah.

Yaitu rasa takut apabila perbuatannya akan menghasilkan kekeliruan atau kesalahan. Kita tidak boleh memiliki takut jenis ini karena :

1. Semua manusia pernah mengalami salah, seandainya kita melakukan kesalahan, itu adalah kewajaran (manusiawi);
2. Lebih baik segera tahu apa kesalahan kita sehingga bisa segera memperbaikinya dan tidak membawanya sepanjang hidup kita.

(b) Takut malu.

Yaitu rasa takut apabila perbuatannya akan menimbulkan rasa malu. Kita tidak boleh memiliki rasa takut jenis ini karena :

1. Semua manusia yang berusaha menuju harapan atau mencapai keinginan yang baik pasti pernah mengalami rasa malu, seandainya kita malu, itu adalah hal yang wajar;
2. Perbuatan yang kita lakukan kita yakini kebenaran dan kebaikannya.

(c) Takut sakit.

Yaitu rasa takut apabila perbuatannya menimbulkan rasa sakit. Kita tidak boleh memiliki rasa takut jenis ini karena :

1. Semua manusia yang berusaha mencapai prestasi pasti pernah mengalami sakit;
2. Rasa sakit mengandung hikmah dalam mencapai prestasi yang diinginkan;
3. Puncak dari rasa sakit adalah kematian, semua manusia pasti akan mati.

(d) Takut mati.

Yaitu rasa takut apabila perbuatannya akan mengakibatkan kematian. Kita tidak boleh memiliki rasa takut jenis ini karena :

1. Setiap manusia pasti akan mati. Hidup ini adalah suatu titipan dari dan kehendak Tuhan YME, karena itu mati adalah wajib hukumnya;
2. Kita hidup di dunia ini tidak meminta, mati pun tidak perlu mendaftar. Jadi tidak perlu memikirkan mengapa harus mati, kapan akan mati dan sebagainya, yang penting kita berbuat baik untuk alam kehidupan ini;
3. Hidup kita di dunia ini belum tentu bahagia, apakah kematian akan membuat kita lebih tidak bahagia daripada hidup di dunia? Mereka yang takut mati berarti taqwa dan imannya kepada Tuhan masih kurang penuh dan mendalam.

Di dalam menghadapi lawan, anggota PSHT mempunyai pedoman: “Wani ning yo wedi, ora wani ning yo ra wedi”. *Ora wani*, tidak berani yaitu takut menyerang lebih dulu. *Ora wedi*, tidak takut yaitu berani bila ada yang akan menghancurkan.

Berani tapi takut, tidak berani juga tidak takut, artinya: anggota PSHT tidak mau menyerang lebih dulu, tetapi kalau diserang akan membalas. Jika keadaan memaksa, kita tidak takut mati asal dalam keadaan benar.

Mengapa bila dipukul kita harus membalas? Karena yang dipukul ini adalah tubuh kita, jiwa raga kita yang tidak lain merupakan titipan Tuhan YME. Kita wajib merawat, menjaga dan memelihara barang titipan tersebut. Tuhan pasti tidak rela bila titipan-Nya dihancurkan, karena itu anggota PSHT tidak mau menyerang lebih dulu, tidak boleh menghancurkan titipan Tuhan.

Selain itu keberanian yang dimiliki harus didasarkan pada kebenaran. Berani karena benar, takut karena salah. Kebenaran adalah sikap yang tidak melanggar hukum Tuhan, hukum negara dan hukum adat. Kebenaran bisa dibedakan menjadi 2, yaitu:

(a) Benarnya sendiri, artinya diri pribadi menganggap persoalan itu benar, tetapi umum menyatakan salah dan Tuhan tidak meridhoi-Nya (melanggar hukum Tuhan), maka sikap dan persoalannya tetap salah.

(b) Benarnya umum, artinya pendapat umum menyatakan persoalan itu benar. Tidak ada pengaruh apakah kita menilainya benar atau salah, namun bila Tuhan meridhoi maka persoalan itu tetap salah.

Sedangkan yang dimaksud kebenaran sejati adalah persoalan atau perbuatan yang tidak melanggar hukum Tuhan, Negara, umum maupun diri sendiri.

(3) Soal Kecil Remeh Mengalah, Soal Besar atau Prinsip baru Berpikir/Bertindak.

Di dalam menghadapi berbagai masalah kehidupan, anggota PSHT diharapkan dapat menunjukkan kebesaran jiwanya dengan meneliti dan memisahkan suatu permasalahan, apakah termasuk kecil/remeh atukah besar/prinsip. Setelah bisa memisahkan keduanya, baru kita menentukan sikap, apakah harus mengalah dan membiarkannya atau harus berpikir dan bertindak.

Suatu masalah disebut prinsip apabila kita menerima tindakan orang lain yang bersifat negatif dan yang menuntut kita untuk berpikir dan bertindak menyelesaikannya, antara lain mengenai nusa, bangsa dan agama, Pancasila, kehormatan, keselamatan dan sebagainya. Untuk menyelesaikan masalah prinsip

tersebut, kita berani membela sampai titik darah penghabisan. Sedangkan masalah remeh adalah suatu tindakan negatif dari orang lain yang tidak menuntut tanggung jawab kita untuk berpikir dan bertindak menyelesaikannya.

(4) Sederhana

Yang dimaksud dengan sederhana adalah perwujudan sikap dan tingkah laku kita yang sesuai dengan keadaan di mana kita berada atau kemampuan kita di dalam menyesuaikan diri dengan keadaan lingkungan.

Kita berprinsip bahwa yang benar adalah yang sederhana, dikandung maksud bahwa kita tidak dibenarkan: mengada-ada dalam bersikap dan bertingkah laku. Ingat pepatah Jawa “Aja sok golek wah mundak owah”.

(5) Memayu Hayuning Bawana.

Artinya adalah suatu sikap untuk menciptakan suasana kebahagiaan bersama. Sikap ini diwujudkan dengan mengamalkan ilmu dan kemampuan yang dimiliki kepada masyarakat berdasarkan kebenaran dan keadilan.

Menciptakan lingkungan bahagia sebenarnya adalah kemauan Tuhan karena menghendaki manusia hidup bahagia. Manusia berbuat tidak baik itu bukan

karena kehendak Tuhan, tetapi karena godaan syetan atau lemah iman dan kepribadiannya.

Manusia hidup itu pasti sesuai dengan pikirannya. Kalau ingin hidup senang jangan suka melihat kesengsaraan orang lain. Manusia yang permohonannya selalu dikabulkan Tuhan pasti hidupnya tentram. Oleh karena itu agar kehidupan kita baik jangan sampai kita mempunyai pikiran yang tidak baik. Kita ikut bahagia jika melihat orang lain bahagia, jangan senang melihat kesengsaraan orang lain.

Bagi anggota PSHT yang telah mengerti, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran kesetia-hatian tersebut, maka dia akan memiliki keyakinan dan kemantapan dalam mengarungi kehidupan yang penuh tantangan ini. Selain itu dia juga akan mempunyai kemampuan untuk:

- (a) Menghilangkan keangkuhannya;
- (b) Menghilangkan rasa iri dan keakuannya;
- (c) Siap menjalankan kewajiban dengan penuh tanggung jawab.

Pada dasarnya setiap anggota PSHT telah bersiap diri menjadi warga yang berbudi luhur, tahu benar dan salah yang pada akhirnya mampu ikut serta “leladi marang

sesamining dumadi dan memayu hayuning bawana” sesuai tujuan PSHT.

Oleh karenanya setiap anggota PSHT wajib memiliki seperangkat kemampuan dasar ke-SH-an dan penguasaan olah seni bela diri pencak silat sehingga dapat meningkatkan ke-siap siaga-annya dalam pembangunan nasional untuk mewujudkan manusia Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Dengan dasar-dasar ke-SH-an dan bela diri yang telah dimiliki setiap anggota PSHT diharapkan mampu menunjukkan sikap dan tingkah laku sebagai anggota PSHT yang baik dan benar.

Dari semua yang diajarkan, PSHT mempunyai cita-cita agar setiap anggotanya memiliki lima watak, yaitu :

- (a) Taqwa kepada Tuhan YME serta berbudi luhur, tahu benar dan salah

Sikap yang diharapkan yaitu meningkatkan kualitas iman dan taqwa, antara lain mengawali segala sesuatu dengan niat dan diucapkan dengan do'a, tekun menjalankan ibadah dan sebagainya, melatih diri agar memiliki sifat sabar, jujur, senang memaafkan orang lain, toleransi, mau mengakui kesalahan dan meminta

ampunan, membiasakan diri untuk beramal, menepati janji yang telah dibuat. Melatih diri untuk selalu bersikap hormat dan menghargai orang yang lebih tua baik orang tua, guru, maupun sesepuh, serta dengan saudara tua-muda dan sesama. Melaksanakan tugas luhur dan cita-cita mulia disertai rasa rela berkorban. Berani menjadi pengawas diri sendiri sehingga tidak sulit memimpin orang lain.

(b) Pemberani

Sikap yang diharapkan dari watak ini yaitu berjiwa ksatria yang meliputi sportif, obyektif, konsekuen, mau mengakui kesalahan dan minta maaf, dapat menerima kritikan, menghargai karya atau ide orang lain. Membiasakan diri berprinsip berani karena benar, takut karena salah, berani berbuat harus berani bertanggung jawab serta berani mengoreksi dan mendisiplinkan diri sendiri.

(c) Mempunyai sifat mengalah

Sikap yang diharapkan yaitu melatih diri untuk membedakan hal-hal yang prinsip dan non prinsip. Mengambil keputusan dan bertindak tegas terhadap hal-hal yang prinsip, antara lain kepentingan umum, pelurusan hak dan kewajiban serta perjuangan

kemanusiaan, penindasan, kebodohan dan lain-lain. Membiasakan diri untuk menilai keadaan dan memilah masalah dengan cepat dan tepat serta mendahulukan kepentingan umum daripada kepentingan pribadi, setia melaksanakan kesepakatan dan peraturan serta berpikir cermat, hati-hati, waspada dan rasional.

(d) Sederhana

Sikap yang diharapkan yaitu dapat melatih diri untuk hidup sederhana, tidak berlebih-lebihan, lugas dalam bertindak. Dengan kesederhanaan membangun persaudaraan yang kekal abadi atas dasar saling asah, asih, asuh. Mampu mengkaji dan menerapkan pengertian “aja sok rumangsa bisa ning sing bisa rumangsa”, “sing prasaja aja neka-neka”.

(e) Memayu hayuning bawana

Sikap yang diharapkan yaitu dapat melatih diri untuk membuat orang lain senang dengan kejujuran, mewujudkan kerjasama yang baik, bersaing secara sehat serta menjaga persatuan dan kesatuan. Berperan sebagai orang yang terdidik, berjiwa pengabdian dan bertanggung jawab sehingga mampu menjadi pelopor dan panutan dalam masyarakat. Haus ilmu dan

kemajuan untuk mendidik diri sendiri serta memahami kodrat manusia sebagai sesama makhluk sehingga mampu bersikap saling menghormati, menghargai, mempercayai dan saling pengertian yang mendalam secara tulus. Mampu mengkaji dan menerapkan pengertian “sura dira joyoningrat lebur dening pangastuti”.

Maknanya dimana pun warga PSHT berada, ia harus bisa menjadi cermin laku teladan baik di lingkungan keluarga besar PSHT sendiri, masyarakat pada khususnya dan cermin teladan bagi nusa dan bangsa.

Dengan adanya ekstrakurikuler PSHT ini, diharapkan setiap anggotanya memiliki ke lima watak dasar yang meliputi berbudi pekerti luhur, mengerti mana yang benar dan mana yang salah serta senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, pemberani, mempunyai sifat mengalah, sederhana dan ikut serta *memayu hayuning bawana*. Memang bukan suatu hal yang mudah untuk mewujudkan lima watak tersebut, namun jika ke lima watak dasar tersebut dapat dipahami, dihayati, dan diterapkan sejak dini maka semakin besar peluang harapan tersebut akan terwujud.¹⁸

Jadi, sudah seharusnya ke lima watak dasar dalam PSHT diajarkan dan diimplementasikan sedini

¹⁸ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

mungkin demi tercapainya tujuan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan terwujudnya visi misi SD Islam Hasyim Asy'ari serta meminimalisir krisis akhlak pada generasi penerus bangsa.

c. Media yang digunakan

Media yang digunakan dalam ekstrakurikuler PSHT ada 5 yaitu matras, belati, dan toyak/tongkat, buku pedoman ke SH-an, buku pedoman kepelatihan. Seperti yang diungkapkan pelatih sebagai berikut:

Penggunaan media dalam ekstrakurikuler PSHT bertujuan untuk mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan. Media yang digunakan antara lain matras untuk keperluan senam lantai seperti roll depan, roll belakang, lompat harimau, dan lain-lain. Sedangkan untuk belati dan toyak untuk keperluan materi yang menggunakan senjata seperti jurus tunggal belati dan toyak, serta buku pedoman ke SH-an dan kepelatihan sebagai rujukan dalam memberikan materi kerohanian serta gerakan-gerakan dasar dalam PSHT.¹⁹

Terkait penggunaan media ini, Etik Istirohah menambahkan bahwa:

Media yang digunakan dalam kepelatihan yaitu matras, belati, toyak, buku pedoman ke SH-an dan kepelatihan. Namun media yang paling sering digunakan adalah buku pedoman ke SH-an dan kepelatihan, untuk belati dan toyak itu digunakan pada saat persiapan lomba seperti O2SN yang akan dilaksanakan bulan maret ini dan materi lain yang menggunakan senjata. Sebenarnya ada media yang masih kurang dalam kepelatihan yaitu samsak dan *body protector* untuk keamanan dalam praktek tendangan,

¹⁹ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrkurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

pukulan dan lain-lain, tetapi seiring berjalannya latihan nanti insya'allah akan ditambahkan untuk fasilitasnya. Ya maklum mas, ekstrakurikuler ini baru berjalan kurang lebih dua tahun.²⁰

d. Metode yang digunakan

Tentang penggunaan metode dalam ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, Ahmad Erfan Fu'adin mengatakan :

Dalam ekstrakurikuler PSHT ini saya mengajarkan materinya dengan menggunakan metode belajar sambil bermain, karena di sini kami menyadari usia SD adalah usia yang suka atau senang bermain. Jadi, saya masuk dulu ke dunia mereka dengan memahami karakter dan latar belakang mereka, lalu membawa mereka ke dalam materi yang saya ajarkan. Dengan begitu, maka secara otomatis pembinaan akhlak tersebut akan dengan mudah diterima oleh anak-anak, dan dengan mengulang-ngulang nasehat dan materi-materi lain disetiap pertemuan maka akan lebih mudah untuk membentuk karakter mereka sesuai dengan harapan PSHT dan visi misi SD Islam Hasyim Asy'ari serta dapat membantu mengurangi krisis akhlak di era globalisasi sehingga mampu menjadikan penerus bangsa yang berakhlakul karimah.²¹

M. Fatoni Aziz juga menambahkan :

Dalam memberikan materi saya menggunakan metode "drill" yaitu latihan dengan cara berulang-ulang untuk memantapkan gerakan-gerakan dan mendalami materi-materi yang lain supaya benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Namun terkadang dengan metode ini siswa merasa sedikit tertekan dan terkadang malas untuk latihan, meskipun begitu hal tersebut

²⁰ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrkurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

²¹ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrkurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

dapat teratasi oleh metode yang digunakan mas Erfan yaitu belajar sambil bermain.²²

Etik Istirohah juga mengatakan :

Dalam proses pemberian materi terkait akhlak yaitu ke-SH-an, saya menggunakan metode ceramah. Metode ceramah untuk usia SD ini tentunya berbeda dengan metode ceramah untuk usia di atasnya. Saya menyelingi metode ini dengan tanya jawab dan candaan supaya anak dapat menerima materi dengan baik dan tidak merasa bosan saat saya memberikan materi ke-SH-an.²³

Sesuai ungkapan dari ketiga pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui kegunaan dari metode pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT, yaitu :

1) Metode Belajar sambil Bermain

Belajar sambil bermain menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif dan cukup menarik terutama dikalangan anak-anak. Melalui metode ini, anak bisa belajar dan bermain dalam waktu yang bersamaan sehingga membuat proses latihan dan penyampaian materi akan lebih menyenangkan dan tidak membosankan.

Jadi, pelatih menggunakan metode ini untuk menarik minat siswanya agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan

²² Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

²³ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

menyenangkan. Dengan begitu, akan semakin mudah juga bagi pelatih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan pembinaan akhlak pada siswanya.

2) Metode Drill

Metode drill adalah suatu cara mengajar dimana siswa melaksanakan kegiatan-kegiatan latihan, agar siswa memiliki ketangkasan atau keterampilan yang lebih tinggi dari apa yang dipelajari. Metode drill juga bisa didefinisikan sebagai satu kegiatan melakukan hal yang sama, berulang-ulang secara sungguh-sungguh dengan tujuan untuk memperkuat suatu asosiasi atau menyempurnakan suatu ketrampilan agar bersifat permanen. Ciri yang khas dari metode ini adalah kegiatan berupa pengulangan yang berkali-kali dari suatu hal yang sama.

Pelatih menggunakan metode ini dalam latihan senam jurus dan diselingi materi-materi dengan cara berulang-ulang untuk memantapkan gerakan-gerakan dan mendalami materi-materi yang lain supaya benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa.

3) Metode ceramah dan tanya-jawab

Metode ceramah adalah penuturan bahan atau materi secara lisan. Metode ini senantiasa baik apabila dalam penggunaannya betul-betul disiapkan dengan baik, didukung

alat dan media serta memperhatikan batas-batas kemungkinan penggunaannya. Kebanyakan dari siswa akan belajar manakala ada guru yang memberikan materi pelajaran melalui ceramah, sehingga ada guru yang berceramah berarti ada proses belajar dan tidak ada guru berarti tidak ada belajar.

Pelatih menggunakan metode pengajaran ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab ini untuk menarik perhatian siswa. Dalam penggunaan metode ini, pelatih sesekali juga menyelingi dengan candaan guna menghidupkan suasana dan supaya anak tidak bosan.

e. Evaluasi dalam Pembinaan Akhlak

Evaluasi pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dilakukan para pelatih untuk mengetahui sejauh mana siswanya dapat memahami materi yang telah disampaikan oleh pelatih selama mengikuti latihan ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Dalam mengevaluasi siswanya, pelatih mempunyai beberapa cara seperti yang telah diutarakan oleh M. Fatoni Aziz, yaitu:

Setiap pertemuan, evaluasi selalu dilakukan terkait materi yang telah diberikan kepada siswa, baik materi ke-SH-an maupun senam jurus, dalam hal ini siswa ditanya terlebih dahulu tentang pemahaman mengenai materi Ke-SH-an ataupun diminta untuk memperagakan senam jurus yang sudah diajarkan. Apabila sudah mantap dan dapat

memahami apa yang telah diajarkan, maka bisa dilanjutkan ke materi selanjutnya.²⁴

Selain itu setiap akan ada perlombaan, evaluasi lebih ditekankan pada pemantapan senam jurus, power dan kecepatan tendangan maupun pukulan, seperti yang diungkapkan oleh Ahmad Erfan Fu'adin :

Dalam ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari ini, kami lebih menekankan pada potensi prestasi pencak silatnya. Jadi, kami tidak terlalu menekankan pada silat ajaran yang evaluasi pokoknya terdapat pada saat kenaikan sabuk. Oleh karena itu, di ekstrakurikuler ini kami tidak mengadakan kenaikan sabuk, sebab untuk mencapai tingkatan warga diperlukan usia dan kedewasaan yang cukup. Selain itu, pada masa sekolah dasar ini, perkembangan sosial emosional anak belum stabil, maka dari itu kami lebih menekankan pada pembinaan akhlak dan membentuk atlet-atlet junior yang berprestasi dengan tidak melupakan ajaran ke-SH-an.²⁵

Tidak hanya itu, selain di tempat latihan, para warga juga melakukan pengawasan di luar latihan guna untuk mengetahui sejauh mana siswa mengamalkan ajaran PSHT. Mengenai hal ini Etik Istirohah mengatakan bahwa :

Adik-adik siswa sudah kami anggap seperti adik sendiri. Walaupun itu di luar latihan, kami juga memantau perilakunya. Kami tidak ingin jika mereka melakukan perilaku yang menyimpang, maka dari itu kami melakukan pengawasan. Apalagi melihat usianya yang masih labil dan mudah terpengaruh oleh lingkungan di sekitarnya. Pengawasan ini cukup mudah dilakukan karena banyaknya warga PSHT. Maka dari itu, jika ada siswa PSHT yang

²⁴ Wawancara dengan M. Fatoni aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

²⁵ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 24 Februari 2018

perilakunya menyimpang akan dengan mudah diketahui oleh pelatih.²⁶

Apabila ada perilaku yang menyimpang dari siswa di luar latihan, maka dengan segera mungkin warga menegur dan menasehati siswanya. Hal ini yang memudahkan warga PSHT dalam mengevaluasi siswanya. Karena warga menasehati siswanya bukan semata-mata karena benci, tetapi semua itu dilakukan karena kasih sayang antara adik dan kakak. Seorang kakak pasti menginginkan adiknya mempunyai akhlak yang baik.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Setelah melakukan wawancara dengan pembina dan pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, maka ditemukan faktor pendukung pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT. Faktor pendukung ini dibagi menjadi dua, yaitu:

a. Faktor Pendukung Internal

1) Minat Siswa

Faktor pendukung yang sangat berpengaruh pada pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT adalah minat siswa di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, banyak siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT meskipun

²⁶ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

sebagian mereka tidak mengikuti latihan secara rutin dikarenakan alasan tertentu.

Disini banyak siswa yang berminat mengikuti ekstrakurikuler PSHT dan itu murni dari keinginan mereka, lasan mereka sangat beraga. Dengan keberagaman alasan mereka, pelatih selalu berusaha membuat mereka senang saat mengikuti latihan, apabila mereka sudah merasa nyaman mengikuti latihan maka materi-materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT dapat dipahami dengan baik.²⁷

Berkaitan dengan minat siswa, pelatih menyatakan bahwa:

Kami selalu memberikan motivasi bagi mereka untuk semangat mengikuti latihan dan memberikan pemahaman-pemahaman terkait ajaran-ajaran dalam PSHT untuk meluruskan tujuan awal mereka mengikuti latihan di ekstrakurikuler PSHT.²⁸

2) Keikhlasan Pelatih

Hasil dari wawancara dengan pembina dan pelatih terkait faktor pendukung internal dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar adalah keikhlasan pelatih dalam melatih siswanya, karena di dalam organisasi PSHT menjunjung tinggi persaudaraan maka seorang pelatih sudah menganggap siswa sebagai adik mereka sendiri dan melatihnya dengan suka rela tanpa mengharap imbalan. Seperti yang diungkapkan pelatih:

²⁷ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

²⁸ Wawancara dengan M.Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

Kami sebagai warga PSHT sekaligus pelatih disini, menganggap siswa-siswa kami sebagai adik kandung kami sendiri, sesuai yang ada didalam Panca Dasar ajaran PSHT yang pertama yaitu Persaudaraan. Rasa persaudaraan antara kami sangatlah kuat. Sehingga melatih siswa merupakan suatu kewajiban bagi kami sebagai seorang kakak untuk mengajarkan kebaikan kepada adik-adiknya.²⁹

3) Kompetensi Pelatih

Dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT kompetensi pelatih sangatlah penting untuk menunjang keberhasilan dari pembinaan akhlak. Diorganisasi PSHT seseorang yang dapat diakui sebagai warga ataupun pelatih harus terlebih dahulu melewati beberapa tahapan dan berbagai proses yang menjadikan seseorang tersebut pantas untuk disahkan menjadi seorang warga PSHT. Seperti ungkapan Ahmad Erfan Fu'adin selaku pembina ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar:

Diorganisasi PSHT untuk dapat disahkan menjadi seorang warga perlu melewati proses dan ujian-ujian disetiap tingkatannya untuk mengetahui layak atau tidaknya seseorang menjadi warga PSHT. Maka dari itu, semua pelatih (Warga PSHT) khususnya di SD Islam Hasyim Asy'ari ini sudah tidak diragukan lagi kelayakannya dalam melatih dan membina siswa-siswanya.³⁰

Pernyataan yang sama diungkapkan oleh pelatih:

Setiap pelatih dalam organisasi kami harus menguasai semua materi baik itu senam, jurus, maupun ke-SH-an. Dan untuk memperoleh semua itu, kami harus melewati berbagai tes yang tidak mudah. Maka dari itu, Insha'allah

²⁹ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

³⁰ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

semua pelatih dalam PSHT ini sudah mumpuni dalam bidangnya.³¹

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Terkait dengan akhlak, lingkungan mempunyai pengaruh yang sangat potensial. Mengenai hal ini pelatih mengungkapkan:

Lingkungan siswa ekstrakurikuler PSHT sangatlah beragam. Meskipun sebagian besar dari mereka berada di lingkungan yang baik, namun tetaplah tugas kami di sini sebagai seorang kakak sekaligus pelatih bagi mereka adalah mengarahkan dan membina mereka untuk menjadi lebih baik.³²

Sebagian besar dari waktu siswa dalam sehari itu di lingkungan rumah, lingkungan mereka dapat dikatakan baik karena berada disekitar madrasah diniyah dan pesantren. Hal tersebut memudahkan kami untuk melakukan pembinaan akhlak, karena sedikit banyak mereka sudah mengetahui mana yang baik dan buruk.³³

2) Fasilitas

Terkait dengan fasilitas yang digunakan dalam pembinaan akhlak, pembina ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar mengungkapkan:

Terkait fasilitas, dalam latihan PSHT tidak serumit ekstrakurikuler lainnya, yang terpenting dalam latihan ini yaitu ada tempat yang cukup luas untuk latihan. Walaupun ekstrakurikuler PSHT disini masih berjalan dua tahun,

³¹ Wawancara dengan M.Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

³² Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

³³ Wawancara dengan M.Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

untuk sarana dan prasarana kami tidak pernah kesulitan, karena apabila disini ada fasilitas yang kurang untuk melatih, maka kami pinjamkan ke saudara anggota PSHT yang mempunyai fasilitas tersebut.³⁴

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Saat melakukan wawancara dengan para pelatih terkait faktor penghambat pembinaan akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar para pelatih memberi respon positif dan menjadikan kekurangan yang ada sebagai motivasi untuk memperbaikinya dan sebagai bahan evaluasi selanjutnya. Faktor penghambat tersebut, yaitu :

- a. Kehadiran siswa yang tidak konsisten.

Mengenai hal ini pelatih mengatakan bahwa alasan siswa tidak masuk bermacam-macam. Begitu pula, ada beberapa siswa yang mengungkapkan bahwa mereka tidak masuk secara rutin.

Siswa kami ada yang rutin latihan dan ada yang tidak, ketika saya tanya alasan mereka bermacam-macam. Ada yang karena lelah setelah kegiatan belajar mengajar di kelas, ada juga yang cepat bosan, maksudnya setelah mengikuti ekstrakurikuler PSHT beberapa kali dalam latihan dan peyampaian materi, anak terkadang merasa bosan, sehingga anak menjadi malas masuk latihan. Hal ini juga disebabkan karena mereka masih labil dalam rentang usianya yang masih pada tingkat Sekolah Dasar. Maka dari itu, dalam pemberian materi menjadi kurang maksimal karena adanya sebagian siswa yang tidak masuk tersebut. Bahkan kehadiran siswa yang tidak konsisten tersebut dapat menghambat perkembangan siswa yang lain juga.³⁵

³⁴ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

³⁵ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

Kehadiran siswa tidak rutin dalam mengikuti kegiatan Ekstrakurikuler PSHT karena pada dasarnya sebagian mereka hanya ingin bisa bela diri dan hanya ikut-ikutan saja sehingga kehadiran mereka sesuai kehendaknya masing-masing, padahal diekstrakurikuler PSHT juga ada kerohanian yang mengajari mereka hidup bermasyarakat, dan membantu membentuk akhlak yang baik, bukan sekedar hanya bela diri saja. Adapun siswa yang rutin masuk latihan, ternyata motivasi mereka sangatlah unik, ada yang ingin membanggakan kedua orang tua dengan pencak silatnya, ada yang ingin bisa melindungi orang-orang yang mereka sayangi dan ada juga yang ingin meraih cita-cita sebagai tentara dan lain-lain.³⁶

b. SDM siswa yang berbeda.

Mengenai perbedaan masing-masing siswa pelatih mengungkapkannya sebagai berikut :

Karena ekstrakurikuler ini berada pada tingkat SD, jadi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT ini sangat beragam pula usianya, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima. Secara psikologis, tingkat kemampuan kognitifnya pun juga berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan. Jika dilihat dari tingkat kemampuan kognitifnya, kelas IV dan kelas V akan lebih mudah dan cepat dalam memahami materi dibandingkan kelas I, II dan III. Oleh karena itu dalam pelaksanaannya, kami harus bisa menyesuaikan metode dengan tingkat kemampuan siswa dan juga karakteristik siswa yang berbeda-beda.³⁷

Karakteristik siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT bermacam-macam. Meskipun berasal dari kelas yang berbeda-beda, yakni kelas I sampai kelas V, namun bukan jaminan bagi yang kelas IV dan V lebih mudah dalam menerima dan memahami materi yang diajarkan. Ada juga siswa laki-laki yang masih kelas III namun daya ingatnya lebih kuat dari siswa kelas di atasnya. Jadi, kami harus mengulang-ulang materi yang sudah disampaikan dalam pertemuan sebelumnya dan menyelipkan sedikit demi sedikit materi baru untuk mendapatkan hasil yang maksimal sehingga materi yang disampaikan benar-benar dipahami, dikuasai bahkan

³⁶ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

³⁷ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, 22 Februari 2018

diaplikasikan oleh siswa, baik itu materi ke-SH-an maupun fisik (senam jurus).³⁸

Siswa yang kami bina memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Ada yang sering, rajin bahkan semangat mengikuti latihan dan ada juga yang sebaliknya. Ada yang hafalannya kuat, sedang bahkan juga rendah. Ada juga yang pandai dalam materi senam jurus namun materi ke-SH-annya belum teraplikasikan sesuai yang diajarkan pada saat latihan. Ada juga yang sebaliknya, dalam aplikasi materi ke-SH-annya sudah bagus, namun dari segi senam jurusnya agak sulit untuk menghafalkan dan gerakannya kurang mantap.³⁹

c. Kondisi pelatih

Mengenai kondisi pelatih, yang bersangkutan atau pelatih itu sendiri menuturkan sebagai berikut :

Saya selalu mengusahakan untuk hadir dan melatih disetiap ada jadwal latihan meskipun saya juga bekerja setiap harinya. Namun, jika memang ada kepentingan yang benar-benar tidak bisa saya tinggalkan, maka terpaksa latihan saya liburkan atau mengabari warga yang lain yang mungkin bisa hadir untuk melatih adik-adik siswa.⁴⁰

Karena di sini saya dan mbak Etik masih kuliah, jadi saya tidak bisa rutin untuk melatih adik-adik siswa sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan. Apabila saya tidak ada jadwal kuliah, sebisa mungkin saya selalu hadir untuk melatih para siswa, namun jika saya sedang ada jadwal kuliah terpaksa saya tidak bisa hadir dalam latihan. Disisi lain saya selalu mengusahakan untuk melatih mereka setelah saya pulang dari kampus dan selagi itu masih ada waktu, karena untuk melatih mereka yang usianya masih sangat dini minimal perlu dua pelatih yang membina dan mendampingi mereka saat latihan. Sedangkan kalau mbak

³⁸ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 22 Februari 2018

³⁹ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 22 Februari 2018

⁴⁰ Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 22 Februari 2018

Etik sendiri sudah mau lulus, jadi sedikit banyak masih ada waktu untuk melatih.⁴¹

4. Manfaat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Manfaat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar meliputi nilai agama dan moral, aspek kognitif dan aspek sosial-emosional, yang akan dijelaskan secara rinci, yaitu :

a. Nilai Agama dan Moral

Aspek ini membentuk kepribadian anak dalam berakhlakul karimah kepada Tuhan Yang Maha Esa, kepada sesama dan kepada diri sendiri. Nilai agama dan moral ini meliputi berperilaku jujur, penolong, sopan, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari adanya perubahan sikap pada siswa yang terbentuk melalui pembiasaan-pembiasaan disetiap latihan dan pemberian materi. Pembiasaan-pembiasaan tersebut yakni berdo'a setiap akan memulai dan setelah mengakhiri latihan, dengan begitu anak akan terbiasa untuk selalu mengawali suatu kegiatan dengan do'a dan mengakhirinya dengan do'a pula. Yang kedua menghormati orang yang lebih tua dan saling menghargai sesama manusia khususnya dengan keluarga besar PSHT itu sendiri.

⁴¹ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 22 Februari 2018

Setelah kegiatan latihan juga diadakan kegiatan bersih-bersih di lingkungan sekitar.

Manfaat pertama yang terlihat adalah adanya perubahan sikap pada siswa, yaitu sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, pelatih dan lain-lain. Kami mendidik para siswa untuk senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dengan menanamkan nilai-nilai religius kepada siswa melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yakni berdo'a sebelum memulai suatu kegiatan dan setelah mengakhiri kegiatan. Hal itulah yang akan membedakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PSHT. Hal ini dapat dirasakan, bukan hanya oleh guru, tapi juga orang tua dan siswa itu sendiri.⁴²

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini dapat dilihat dari perubahan pola berpikir pada anak. Siswa mampu untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang terjadi dalam kehidupannya, misalnya saja ketika ada teman ekstrakurikuler PSHT yang tidak masuk latihan karena malas atau alasan lain, siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk mengingatkan dan memberi motivasi pada temannya agar tetap mengikuti latihan. Kognitif ini juga sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti melalui proses berpikir pada otak. Melalui materi siswa diajarkan bagaimana akhlak mulia kepada Allah, sesama makhluk dan diri sendiri, lalu otak akan menyerap materi tersebut melalui proses berpikir yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, materi

⁴² Wawancara dengan Ahmad Erfan Fu'adin selaku Pembina Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 24 Februari 2018

PSHT baik dari segi ke-SH-an maupun dari segi senam jurus juga dapat melatih daya konsentrasi dan meningkatkan daya ingat anak.

Manfaat pembinaan akhlak dari segi kognitifnya, yaitu adanya perubahan dari pola berpikir siswa, yang dapat dilihat dari perubahan pola berfikirnya, siswa yang dulunya sering berkelahi dan terbawa emosi karena masalah sepele, namun setelah mereka mengikuti ekstrakurikuler PSHT, mereka lebih baik dalam hal mengontrol emosi mereka. Karena mereka mengetahui dan memahami mana yang benar dan yang salah melalui ke-SH-an, dan kami juga mengajarkan kepada mereka untuk selalu bersabar dan mengalah saling menyayangi dan menghargai sesama manusia.⁴³

c. Aspek Sosial-Emosional

Termasuk dalam aspek sosial-emosional ini yang pertama adalah kesadaran diri, yakni mempunyai rasa percaya diri untuk mempraktikkan apa yang sudah diajarkan demi tercapainya hasil yang maksimal, mampu mengenali perasaan dan mengendalikan diri yaitu mampu mengontrol emosinya saat menghadapi masalah-masalah sederhana yang ada serta mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya, mengerti bagaimana harus bersikap pada orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, sesepuh dan lain-lain. Kedua, mempunyai rasa tanggung jawab untuk dirinya dan orang lain yaitu mengerti batasan hak-haknya dengan hak orang lain, mentaati peraturan yang ada, mampu mengatur diri sendiri serta bertanggung jawab atas perilakunya, misalnya mengakui kesalahan dan mau meminta maaf. Ketiga, perilaku prososial yakni mengerti

⁴³ Wawancara dengan Etik Istirohah selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 24 Februari 2018

bagaimana siswa harus bersikap dimanapun ia berada misalnya dengan menghargai hak-hak dan pendapat orang lain.

Mengenai manfaat pembinaan akhlak dari segi sosial emosionalnya yang meliputi keadaan diri pada siswa seperti memiliki sikap percaya diri, mampu mengontrol emosinya, memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, mentaati peraturan yang ada serta tidak melakukan perilaku yang menyimpang, karena kami juga mengajarkan pada mereka untuk memiliki jiwa ksatria yaitu mampu bertanggung jawab atas perilakunya, contohnya saja mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan. Selain itu, kami juga mendidik mereka untuk selalu bersabar dan menerima apa yang ada serta berusaha untuk meraih apa yang dicita-citakan.⁴⁴

B. Temuan Penelitian

1. Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

a. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar adalah mendidik manusia yang berbudi pekerti luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana*.

b. Materi Pembinaan Akhlak

Materi yang diberikan oleh para pelatih untuk melakukan pembinaan akhlak terangkum dalam *Panca Dasar* atau lima ajaran dasar dalam PSHT yaitu persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian, ke rohanian/ke-SH-an. Kelima *panca dasar* tersebut dapat

⁴⁴ Wawancara dengan M. Fatoni Aziz selaku Pelatih Ekstrakurikuler PSHT SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar, tanggal 24 Februari 2018

dirangkum lagi menjadi tiga materi dasar yaitu akhlak kepada Allah, akhlak kepada sesama, dan akhlak kepada diri sendiri. Akhlak mulia terhadap Allah antara lain: (1) Membiasakan berdo'a setiap awal dan akhir latihan, (2) diajarkan untuk selalu mengingat Tuhan melalui materi yang diajarkan dalam PSHT, (3) Diperintahkan untuk selalu bersabar, dan (4) diajarkan untuk ikhlas. Selain itu terkait dengan akhlak terhadap orang lain yang diajarkan oleh ekstrakurikuler PSHT adalah: (1) saling menghormati sesama manusia, (2) diajarkan untuk saling menyayangi dengan sesama, (3) diberikan pemahaman untuk tidak mengambil hak orang lain, (4) dilarang untuk melakukan kekerasan (larangan untuk memukul terlebih dahulu maupun larangan berkelahi), (5) ajaran untuk mencintai alam dengan cara merawat dan memeliharanya, (6) larangan membeda-bedakan sesama manusia dalam bermasyarakat. Terkait dengan akhlak terhadap diri sendiri yang diajarkan ekstrakurikuler PSHT meliputi: (1) tidak bersikap sombong, (2) larangan untuk berputus asa, (3) ajaran untuk menjadi pemberani dan bermental kuat, (4) bertindak dan berperilaku jujur, (5) ajaran untuk menjadi pribadi yang bertanggung jawab atas apa yang telah dilakukan.

c. Metode yang digunakan

Dalam pembinaan akhlak pelatih menggunakan berbagai macam metode. Diantaranya: Metode Belajar sambil Bermain, pelatih menggunakan metode ini untuk menarik minat siswanya agar

siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, akan semakin mudah juga bagi pelatih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan pembinaan akhlak pada siswanya. Metode Drill, Pelatih menggunakan metode ini dalam latihan senam jurus dan diselingi materi-materi dengan cara berulang-ulang untuk memantapkan gerakan-gerakan dan mendalami materi-materi yang lain supaya benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Metode ceramah dan tanya-jawab, Pelatih menggunakan metode pengajaran ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab ini untuk menarik perhatian siswa. Dalam penggunaan metode ini, pelatih sesekali juga menyelingi dengan candaan guna menghidupkan suasana dan supaya anak tidak bosan.

d. Media yang digunakan

Guna menyempurnakan penggunaan metode, dalam pembinaan akhlak juga memerlukan media. Tujuan pemakaian media ini adalah mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Adapun media yang dipakai sebagai berikut: Matras, belati, dan toyak/tongkat. Ketiga media tersebut dipersiapkan pelatih dari rumah. Selain ketiga media tersebut, ada beberapa media yang dipakai untuk pembinaan akhlak yaitu buku pedoman ke SH-an dan buku pedoman kepelatihan. Buku pedoman tersebut berguna sebagai acuan warga/pelatih dalam memberikan materi ke-SH-an untuk

mencapai tujuan pembinaan akhlak, tentunya materi tersebut tidak ada yang bertentangan dengan agama Islam itu sendiri.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan akhlak dan melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami oleh siswa, para pelatih mengadakan evaluasi kepada para siswanya. Evaluasi dilakukan didalam dan diluar latihan. Evaluasi di dalam latihan dilakukan setiap pertemuan dengan mempraktikan gerakan yang sudah didapat dan menanyai siswa materi ke-SH-an yang belum dapat dipahami oleh siswa, sekaligus untuk mendalmi materi tersebut dan melanjutkan ke materi berikutnya apabila semua materi sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Kemudian evaluasi yang dilakukan di luar latihan yaitu dengan cara mengawasi tingkah laku siswa, evaluasi ini cukup mudah karena banyaknya anggota PSHT di luar tempat latihan dan disekitar tempat tinggal siswa, selain itu juga ada pengawasan dari guru dan orang tua mengenai tingkah laku siswa yang cukup untuk membantu dalam evaluasi yang dilakukan pelatih.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

Faktor pendukung pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari pikatan wonodadi Blitar dibagi menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah

faktor yang mempunyai pengaruh dari dalam, sementara faktor eksternal adalah segala faktor yang datang dari luar dan dapat mempengaruhi keberhasilan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

a. Faktor Pendukung Internal

1) Minat Siswa

Minat siswa merupakan faktor yang sangat penting dalam tercapainya tujuan pembinaan akhlak. Berdasarkan informasi yang ditemukan di lapangan, banyak sekali siswa yang mengikuti latihan dengan alasan mereka yang beragam. Kesenangan mereka dalam mengikuti latihan ini dimanfaatkan pelatih untuk internalisasi akhlak mulia yaitu dengan mengajarkan ke-SH-an disela-sela latihan. Faktor inilah yang nantinya dapat mendukung keberhasilan dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

2) Keikhlasan Pelatih

Sesuatu yang dijalankan dengan ikhlas tentunya akan berdampak baik, seperti halnya dengan keikhlasan pelatih dalam melatih, hal ini sangat berpengaruh pada hasil dari pembinaan akhlak. Pelatih ekstrakurikuler PSHT sama sekali tidak mengharapkan upah, hal ini dikarenakan seorang siswa yang telah disahkan menjadi warga maka diwajibkan bagi mereka

untuk mengamalkan kepada siswa atau adik mereka. Hal tersebut berkaitan dengan panca dasar PSHT yang pertama yaitu PERSAUDARAAN, yang artinya ikatan antara kakak dan adik layaknya saudara kandung, yang mana seorang kakak mempunyai kewajiban untuk mengajarkan kebaikan kepada adik-adiknya.

3) Kompetensi Pelatih

Kompetensi seorang pelatih adalah hal yang terpenting dalam mewujudkan siswa yang berakhlakul karimah. Karena seorang pelatih juga dapat dikatakan sebagai guru yang digugu dan ditiru oleh siswanya. Terkait hal tersebut, pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar sudah memiliki kompetensi yang tidak diragukan lagi. Karena sebelum seorang siswa dapat disahkan menjadi warga dan dapat melatih, harus terlebih dahulu melewati berbagai ujian disetiap tingkatannya baik itu senam, jurus, ataupun ke-SH-an. Maka dapat diakui bahwa pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari sudah mumpuni dalam bidangnya.

b. Faktor Pendukung Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap proses pembinaan akhlak. SD Islam Hasyim Asy'ari

Pikatan Wonodadi Blitar mempunyai lingkungan yang positif dan bersifat agamis sehingga sangat mendukung proses pembinaan akhlak yang dilakukan ekstrakurikuler PSHT.

2) Fasilitas

Fasilitas yang mendukung proses pembinaan akhlak seperti media dan lapangan untuk latihan yang memadai sangat membantu untuk tercapainya keberhasilan dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

Berdasarkan data di lapangan, faktor penghambat yang ditemukan dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar adalah sebagai berikut:

a. Kehadiran siswa yang tidak konsisten.

Ada sebagian besar siswa yang sering absen karena alasan tertentu sehingga mengalami ketertinggalan materi yang telah disampaikan.

b. SDM siswa yang berbeda.

Mengenai perbedaan SDM siswa, masing-masing siswa memiliki perbedaan secara fisik ataupun psikis mereka. Karena ekstrakurikuler ini berada pada tingkat SD, jadi siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler PSHT ini sangat beragam pula usianya, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima. Secara fisik mereka sudah pasti berbeda antara kelas 1 sampai kelas V dan secara psikologis, tingkat kemampuan kognitifnya pun juga berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan. Tentu perbedaan kondisi siswa tersebut sangat berpengaruh dan menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

c. Kondisi pelatih

Pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari yang masih berstatus mahasiswa seringkali mempunyai kesibukan dengan perkuliahannya, begitupun pelatih yang juga bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga pelatih terkadang datang terlambat dari jam yang telah ditetapkan, karena adanya faktor tersebut tentu menyebabkan terhambatnya pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal.

4. Manfaat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

Setelah melakukan pengamatan dan melewati proses wawancara, maka dapat diketahui manfaat dari pembinaan akhlak

melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar sebagai berikut:

a. Nilai Agama dan Moral

Manfaat pertama yang terlihat adalah adanya perubahan sikap pada siswa, yaitu sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, pelatih dan lain-lain. Senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yakni berdo'a sebelum memulai suatu kegiatan dan setelah mengakhiri kegiatan. Hal itulah yang membedakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PSHT.

b. Aspek Kognitif

Aspek kognitif ini dapat dilihat dari perubahan pola berpikir pada anak. Siswa mampu untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang terjadi dalam kehidupannya, misalnya saja ketika ada teman ekstrakurikuler PSHT yang tidak masuk latihan karena malas atau alasan lain, siswa mempunyai inisiatif sendiri untuk mengingatkan dan memberi motivasi pada temannya agar tetap mengikuti latihan. Kognitif ini juga sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti melalui proses berpikir pada otak. Melalui materi siswa diajarkan bagaimana akhlak mulia kepada Allah, sesama makhluk dan diri sendiri, lalu otak akan menyerap materi

tersebut melalui proses berpikir yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan tujuan dari PSHT yang selalu diajarkan dan dibina oleh pelatih secara berkelanjutan yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana*.

c. Aspek Sosial-Emosional

Manfaat pembinaan akhlak dari segi sosial emosionalnya yang meliputi keadaan diri pada siswa seperti memiliki sikap percaya diri, mampu mengontrol emosinya, memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, mentaati peraturan yang ada serta tidak melakukan perilaku yang menyimpang, memiliki jiwa ksatria yaitu mampu bertanggung jawab atas perilakunya, contohnya mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan. Mengajarkan anak untuk selalu bersabar dan menerima apa yang ada serta berusaha untuk meraih apa yang dicita-citakan.

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data serta temuan yang telah dijelaskan di atas, maka pembahasan terkait dengan “Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy’ari Pikatan Wonodadi Blitar” adalah sebagai berikut:

1. Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

a. Tujuan Pembinaan Akhlak

Tujuan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT adalah mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan ikut serta dalam *memayu hayuning bawana*. Terkait tujuan pembinaan akhlak ekstrakurikuler PSHT ini sama dengan tujuan pendidikan akhlak dalam Islam yaitu dengan mempelajari, memahami dan menghayati serta mengamalkan ilmu akhlak, diharapkan manusia mampu mengendalikan diri, memperhatikan kepentingan orang lain, penuh tenggang rasa, dan timbulnya rasa persatuan dan kesatuan dalam hidup bermasyarakat dan bernegara, yang kesemuanya ini memerlukan penanaman iman dan peningkatan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.⁴⁵

b. Materi Pembinaan Akhlak

Pembinaan dilakukan oleh para pelatih dengan memberikan materi yang terangkum dalam ajaran panca dasar PSHT. Panca dasar dalam PSHT meliputi persaudaraan, olah raga, bela diri, kesenian dan ke-SH-an atau kerohanian. Kegiatan pembinaan ini dilakukan untuk membentuk dan membina akhlakul karimah pada siswa sejak dini, sehingga dapat membentengi

⁴⁵ Zainudin, *Aqidah Akhlak Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hal. 54

mereka dimasa depan dari dampak negatif arus globalisasi. Pengertian akhlak sesuai yang dijelaskan Ibn Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah keadaan siswa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dulu).⁴⁶

Dengan banyaknya pengaruh dari arus globalisasi yang tidak dapat terbendung tentu sedikit banyak akan mempengaruhi akhlak ataupun tingkah laku siswa. Pembinaan akhlak disini bermaksud untuk membentengi siswa agar terhindar dari akhlak yang buruk dari dampak negatif arus globalisasi atau yang biasa disebut sebagai *akhlak madzmumah* yang menyebabkan rusaknya iman seseorang dan bisa menjatuhkan martabat kemanusiaannya dari pandangan Allah, Rasulullah, maupun sesama manusia. Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, materi pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT diklasifikasikan menjadi tiga, yaitu akhlak mulia kepada Allah, akhlak mulia kepada sesama, dan akhlak mulia kepada diri sendiri. Walaupun ekstrakurikuler PSHT bukan merupakan pendidikan formal, namun materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan pendidikan maupun tujuan pendidikan formal. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang diajarkan dalam ekstrakurikuler PSHT tidak bertentangan dengan ajaran agama.

⁴⁶ Zahrudin AR dan Hasanuddin Sinaga, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), hal. 4

Akhlak mulia kepada Allah diajarkan supaya siswa senantiasa mengingat Allah SWT sebagai Sang Maha Pencipta dimanapun mereka berada. Hal ini sesuai pendapat Asy-Syaikh Muhammad bin Shalih al-‘Utsaimin rahimahumullah bahwa akhlak mulia kepada Allah adalah ridha terhadap hukum Allah baik yang bersifat hukum syar’i maupun hukum yang bersifat ketetapan qadha dan qadar-Nya. Menerima semua itu dengan lapang dada, tidak berkeluh kesah, dan tidak bersedih hati.⁴⁷

Kegiatan olahraga maupun olahraga dalam ekstrakurikuler PSHT, semuanya menggambarkan bagaimana akhlak terhadap Allah. Kegiatan senam jurus juga menggambarkan filosofi akhlak mulia kepada Allah SWT. Jurus-jurus tertentu berisi keimanan kepada Allah. Hal ini didukung dengan materi kerohanian ekstrakurikuler PSHT Yang mengajarkan kebaikan-kebaikan hidup misalnya membiasakan berdo’a setiap awal dan akhir latihan, diajarkan untuk selalu mengingat Tuhan melalui materi yang diajarkan dalam PSHT, diminta untuk selalu bersabar, dan diajarkan untuk ikhlas.

Selain akhlak mulia kepada Allah, siswa juga diajarkan tentang akhlak mulia terhadap orang lain. Hal ini terkait bagaimana mereka harus bersikap dan menempatkan dirinya dalam kehidupan sehari-hari dalam bermasyarakat. Hal ini sangat penting diajarkan

⁴⁷ Syarah Riyadhus Shalihin oleh Syaikh Muhammad Al-Utsaimin

karena di dalam kehidupan, manusia selalu membutuhkan bantuan orang lain karena manusia merupakan makhluk sosial yang tidak bisa hidup sendiri. Akhlak mulia kepada orang lain yang diajarkan ekstrakurikuler PSHT antara lain: saling menghormati sesama manusia, diajarkan untuk saling menyayangi dengan sesama, diberikan pemahaman untuk tidak mengambil hak orang lain, dilarang untuk melakukan kekerasan (larangan untuk memukul terlebih dahulu maupun larangan berkelahi), ajaran untuk mencintai alam dengan cara merawat dan memeliharanya, larangan membeda-bedakan sesama manusia dalam bermasyarakat.

Pembinaan akhlak yang dilakukan melalui ekstrakurikuler PSHT sangat lengkap, tidak hanya sekedar diajarkan terkait akhlak mulia kepada Allah, namun juga cara bersikap kepada sesama manusia. Di ekstrakurikuler PSHT juga diajarkan akhlak mulia kepada diri sendiri (Setia Hati). Akhlak mulia terhadap diri sendiri ini sangat penting karena mengajarkan kepada kita untuk menjaga diri baik jasmani dan rohani. Setia Hati adalah sadar bahwa yang disebut manusia itu meliputi jiwa dan raga, jasmani dan rohani, jasad dan ruh, diri dan pribadi. Hal tersebut tidak dapat dipisahkan, sebab apabila dipisahkan maka akan hilanglah sifat atau eksistensi manusia yang sesungguhnya. Oleh karenanya Setia Hati mengajarkan agar kita selalu mengenal diri pribadi kita sendiri dengan melakukan introspeksi/mawas diri. Dengan mengenal diri

pribadinya, dia akan mengenal Tuhannya, sehingga pada akhirnya tidak sulit untuk mengenal sesama manusia.⁴⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa diekstrakurikuler PSHT benar-benar memberikan pemahaman, yaitu ilmu yang diajarkan selama pengajaran merupakan amanah yang menuntut tanggung jawab yang besar untuk tidak disalah-gunakan. Ini juga salah satu upaya membentuk jiwa ksatria pada diri siswa.

c. Metode yang digunakan

Dalam pembinaan akhlak pelatih menggunakan berbagai macam metode. Diantaranya: metode belajar sambil bermain, pelatih menggunakan metode ini untuk menarik minat siswanya agar siswa lebih mudah menerima dan memahami materi yang disampaikan dengan baik dan menyenangkan. Dengan begitu, akan semakin mudah juga bagi pelatih untuk menerapkan nilai-nilai moral dan pembinaan akhlak pada siswanya. Hal ini diperkuat dengan pendapat Piaget bahwa permainan sebagai suatu media yang meningkatkan perkembangan kognitif anak-anak. Permainan memungkinkan anak mempraktikkan kompetensi-kompetensi dan keterampilan-keterampilan yang diperlukan dengan cara yang santai dan menyenangkan.⁴⁹

⁴⁸ Persaudaraan Setia Hati Terate (Anggota PB IPSI SK No. 245/1998) Cabang Tulungagung, hal.39

⁴⁹ Paul Suparno, *Psikologi Perkembangan Jean Piaget*, (Yogyakarta: Kanisius, 2001), hal. 148

Metode Drill, pelatih menggunakan metode ini dalam latihan senam jurus dan diselingi materi-materi dengan cara berulang-ulang untuk memantapkan gerakan-gerakan dan mendalami materi-materi yang lain supaya benar-benar dapat diterima dan diterapkan dengan baik oleh siswa. Menurut Sagala metode drill merupakan suatu cara mengajar yang baik untuk menanamkan kebiasaan-kebiasaan tertentu, selain itu sebagai sarana untuk memperoleh suatu ketangkasan, ketepatan, kesempatan, dan keterampilan.⁵⁰

Metode ceramah dan tanya-jawab, pelatih menggunakan metode pengajaran ceramah yang diselingi dengan metode tanya jawab ini untuk menarik perhatian siswa. Zainudin dalam bukunya, menyatakan bahwa metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi edukatif melalui penerangan dan penuturan secara lisan oleh guru terhadap sekelompok siswa. Sedangkan metode tanya-jawab yaitu cara penyampaian pelajaran dengan jalan guru mengajukan pertanyaan dan murid memberikan jawaban, atau sebaliknya.⁵¹ Dalam penggunaan metode ini, pelatih sesekali juga menyelingi dengan candaan guna menghidupkan suasana dan supaya anak tidak bosan.

d. Media yang digunakan

Sementara itu, untuk menyempurnakan penggunaan metode

⁵⁰ S. Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran*, (Surabaya: Alfabeta, 2003), hal. 13

⁵¹ Zainudin, *Aqidah Akhlak Dilema Antara Tantangan dan Harapan*, ..., hal. 122

dalam pembinaan akhlak juga memerlukan media. Media tersebut bertujuan untuk mempermudah penyampaian materi kepada siswa. Hal ini sesuai pendapat Sudjana dan Rivai yang mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar siswa, diantaranya:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian siswa.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya.
- 3) Metode pembelajaran akan lebih bervariasi.
- 4) Serta siswa dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar karena tidak hanya mendengarkan guru menerangkan saja.⁵²

Adapun media yang dipakai sebagai berikut: Matras, belati, dan toyak/tongkat. Ketiga media tersebut dipersiapkan pelatih dari rumah. Selain ketiga media tersebut, ada beberapa media yang dipakai untuk pembinaan akhlak yaitu buku pedoman ke SH-an dan buku pedoman kepelatihan. Buku pedoman tersebut berguna sebagai acuan warga/pelatih dalam memberikan materi ke-SH-an untuk mencapai tujuan pembinaan akhlak, tentunya materi tersebut tidak ada yang bertentangan dengan agama Islam itu sendiri.

e. Evaluasi

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pembinaan akhlak dan melihat sejauh mana materi yang disampaikan dapat dipahami

⁵² Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hal.

oleh siswa, para pelatih mengadakan evaluasi kepada para siswanya. Sesuai dengan tujuan evaluasi yang disampaikan R. Soebagio yang menyebutkan bahwa fungsi dan tujuan evaluasi adalah:

- 1) Untuk mengetahui apakah siswa telah menguasai keterampilan atau pengetahuan dasar tertentu (dengan *mastery test*).
- 2) Untuk mengetahui kekuatan-kekuatan dan kelemahan siswa dalam belajar (*dignostik test*).
- 3) Untuk mengetahui hasil belajar (dengan *achievement test*).
- 4) Sebagai *feed back*.⁵³

Diekstrakurikuler PSHT sendiri evaluasi dilakukan di dalam dan di luar latihan. Evaluasi di dalam latihan dilakukan setiap pertemuan dengan mempraktikkan gerakan yang sudah didapat dan menanyai siswa materi ke-SH-an yang belum dapat dipahami oleh siswa, sekaligus untuk mendalami materi tersebut dan melanjutkan ke materi berikutnya apabila semua materi sudah dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Kemudian evaluasi yang dilakukan di luar latihan yaitu dengan cara mengawasi tingkah laku siswa, evaluasi ini cukup mudah karena banyaknya anggota PSHT diluar tempat latihan dan disekitar tempat tinggal siswa, selain itu juga ada pengawasan dari guru dan orang tua mengenai tingkah laku siswa

⁵³ Sulistyorini, *Evaluasi Pendidikan Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hal.59

yang cukup untuk membantu dalam evaluasi yang dilakukan pelatih.

2. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

Faktor pendukung yang mempengaruhi pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dibagi menjadi dua yaitu faktor internal dan eksternal.

a. Faktor Internal

1) Minat Siswa

Minat siswa sangat berpengaruh pada keberhasilan pembinaan akhlak. Apabila siswa memiliki keinginan yang besar untuk mengikuti kegiatan pembinaan akhlak, maka akan mempermudah dalam penyampaian materi karena siswa merasa ikhlas dan senang untuk menghadiri kegiatan ekstrakurikuler PSHT. Sesuai temuan di lapangan, para siswa mempunyai motivasi dan keikhlasan dalam mengikuti setiap kegiatan yang dilakukan ekstrakurikuler PSHT.

Sebagaimana pernyataan Syaiful Bahri bahwa “minat besar pengaruhnya terhadap aktivitas belajar. Siswa yang berminat terhadap suatu pelajaran akan mempelajari dengan sungguh-sungguh, karena ada daya tarik baginya. Proses belajar akan berjalan lancar bila disertai minat. Oleh karena

itu, guru perlu membangkitkan minat siswa agar pelajaran yang diberikan mudah dipahami. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan guru untuk membangkitkan minat siswa, sebagai berikut:

- a. Membangkitkan adanya suatu kebutuhan.
 - b. Menghubungkan dengan persoalan pengalaman masa yang lampau.
 - c. Memberikan kesempatan untuk mendapat hasil yang baik.
 - d. Menggunakan berbagai macam bentuk mengajar.⁵⁴
- 2) Keikhlasan Pelatih

Keikhlasan pelatih adalah hal yang penting untuk menunjang keberhasilan dalam pembinaan akhlak. Selain itu, sudah merupakan suatu kewajiban seorang siswa yang sudah disahkan menjadi warga untuk mengajarkan ilmunya kepada siswanya atas dasar persaudaraan. Layaknya kakak yang sudah seharusnya mengajarkan kebaikan kepada adik-adiknya. Keikhlasan dalam mendidik adalah merupakan karakter yang baik dari seorang pendidik.

Sebagaimana pernyataan Alpiyanto yaitu dalam mendidik seorang pendidik harus meluruskan niat, karena suatu amalan yang diterima oleh Allah adalah amalan yang dilandasi oleh niat yang ikhlas. Tujuannya adalah menggapai

⁵⁴ Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar & Kompetensi Guru*, (Surabaya: PT. Usaha Nasional, 1994), hal. 48

ridha Allah SWT, dengan demikian Allah akan menuntunnya menemukan jalan keluar dari segala problematika yang dihadapi dalam mendidik. Seorang guru yang mendidik dengan ikhlas tidak akan pernah merasa capek, karena ia bekerja bersama Allah. Selalu bersemangat dan berenergi, selalu punya ide dan inovatif. Selalu memberi lebih dan terbaik untuk peserta didiknya. Hari-harinya menyenangkan tanpa beban, vibrasi positif bagi orang yang ada di sekitarnya serta hasil kerjanya memuaskan karena diniatkan sebagai ibadah kepada Allah SWT.⁵⁵

3) Kompetensi Pelatih

Kompetensi pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar sudah tidak diragukan lagi. Hal ini dikarenakan seorang siswa yang sudah disahkan menjadi warga dan sesuai dengan ketentuan AD/ART PSHT sudah melewati berbagai macam ujian yang terdiri dari senam, jurus dan ke-SH-an/kerohanian serta berbagai ujian lainnya sesuai dengan tingkatannya. Setelah seorang siswa sudah dinyatakan layak baik secara fisik maupun psikologisnya maka dapat disahkan menjadi seorang warga dan dapat melatih dan mengamalkan ilmunya kepada siswa-siswanya. Maka dapat dinyatakan pelatih ekstrakurikuler

⁵⁵ Alpiyanto, *Hipno Heart Teaching (Rahasia Mudah Mendidik Dengan Hati)*, (Bekasi: PT. Tujuh Samudra Al-Fath, 2013), hal. 182

PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar kompeten dalam bidangnya.

Terkait pentingnya seorang pelatih atau pendidik dalam mencapai hasil yang maksimal dalam melakukan pembinaan dan mendidik siswanya, Oemar Hamalik menyatakan bahwa proses belajar dan hasil belajar para siswa bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi pendidik yang mengajar dan membimbing mereka. Pendidik yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar para siswa berada pada tingkat optimal.⁵⁶

Dari penjelasan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan, bahwa kompetensi pendidik penting dalam hubungan dengan kegiatan belajar dan memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

b. Faktor Eksternal

1) Lingkungan

Lingkungan SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar yang agamis sangat mendukung kegiatan pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT. Hal ini

⁵⁶ Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009), hal. 36

dikarenakan lingkungan disekitar SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar merupakan madrasah diniyah dan pesantren serta lingkungan sekitarnya yang cukup banyak berdiri latihan PSHT yang mana itu sangat mendukung untuk tercapainya tujuan pembinaan akhlak di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar dengan lingkungan yang bersifat positif (baik).

Terkait dengan pengaruh lingkungan terhadap pendidikan, menurut Syureich lingkungan mempunyai pengaruh sangat besar dalam membentuk dan menentukan perubahan sikap dan perilaku seseorang, terutama pada generasi muda dan anak-anak. Misalnya, tidak dapat diabaikan pengaruh lingkungan pergaulannya. Seseorang menjadi muslim atau nasrani atau agama lainnya adalah karena lingkungan sosialnya. Apabila lingkungan sosialnya Islam maka seseorang bisa menjadi Islam dan apabila lingkungan sosialnya nasrani, maka seseorang bisa menjadi nasrani pula, demikian seterusnya.⁵⁷

2) Fasilitas

Fasilitas sangat mendukung untuk tercapainya hasil yang maksimal dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan

⁵⁷ Syureich, *Mendambakan Anak Shaleh*, (Jakarta: Offset Sistimatis, 1990), hal. 37

Wonodadi Blitar. Terkait hal tersebut, ekstrakurikuler tidak membutuhkan terlalu banyak fasilitas. Fasilitas yang diperlukan ekstrakurikuler PSHT berupa lapangan dan media pendukung lainnya seperti matras, belati, toya, dan buku pedoman ke-SH-an dan kepelatihan.

Fasilitas sangat penting dalam kegiatan pembelajaran, sebagaimana yang dikutip oleh Dalyono yakni kelengkapan fasilitas belajar akan membantu siswa dalam belajar, dan kurangnya alat-alat atau fasilitas belajar akan menghambat kemajuan belajarnya.⁵⁸

3. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

Berdasarkan temuan penelitian, ada beberapa faktor penghambat dalam pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar. Faktor tersebut adalah:

a Kehadiran siswa yang tidak konsisten

Kehadiran siswa yang tidak konsisten mengakibatkan siswa mengalami ketertinggalan. Sehingga ketika siswa masuk di pertemuan berikutnya, materi yang harus dipahami menjadi lebih banyak karena untuk mengejar ketertinggalan materi yang telah disampaikan dipertemuan sebelumnya dan dengan daya tangkap

⁵⁸ Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hal. 241

materi yang rendah, menyebabkan tingkat pemahamannya berkurang. Berbeda ketika siswa memahami materi sedikit demi sedikit.

b SDM siswa yang berbeda

Masing-masing siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Haysim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar memiliki perbedaan secara fisik ataupun psikis mereka. Hal ini dikarenakan ekstrakurikuler ini berada pada tingkat SD, jadi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT ini sangat beragam pula usianya, mulai dari kelas satu sampai dengan kelas lima.

Secara fisik mereka sudah pasti berbeda antara kelas 1 sampai kelas V dan secara psikologis, tingkat kemampuan kognitifnya pun juga berbeda. Hal ini akan mempengaruhi tingkat pemahaman dari materi yang disampaikan. Tentu perbedaan kondisi siswa tersebut sangat berpengaruh dan menjadi salah satu faktor penghambat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar.

c Kondisi pelatih

Pelatih ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari yang masih berstatus mahasiswa seringkali mempunyai kesibukan dengan perkuliahannya, begitupun pelatih yang juga bekerja sibuk dengan pekerjaannya. Sehingga pelatih terkadang datang terlambat dari jam yang telah ditetapkan.

Karena adanya faktor tersebut tentu menyebabkan terhambatnya pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dan materi yang disampaikan menjadi tidak maksimal sehingga menyebabkan terhambatnya pembinaan akhlak. Pendidik memiliki peran yang besar dalam pendidikan, oleh karenanya ketidakhadiran pendidik (pelatih) sangat berpengaruh terhadap penyampaian materi dan membuat materi yang disampaikan tidak maksimal.

4. Manfaat Pembinaan Akhlak melalui Ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar

Dari hasil pengamatan yang melewati proses wawancara, maka dapat diketahui manfaat dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT di SD Islam Hasyim Asy'ari Pikatan Wonodadi Blitar sebagai berikut:

a. Nilai Agama dan Moral

Manfaat pertama yang terlihat adalah adanya perubahan sikap pada siswa, yaitu sopan santun terhadap orang yang lebih tua seperti orang tua, guru, pelatih dan lain-lain. Senantiasa bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, melalui pembiasaan-pembiasaan sederhana yakni berdo'a sebelum memulai suatu kegiatan dan setelah mengakhiri kegiatan.

Agama adalah kebenaran mutlak dari kehidupan yang memiliki manifestasi fisik diatas dunia. Agama merupakan

serangkaian praktik tertentu yang dihubungkan dengan kepercayaan yang dinyatakan oleh institusi tertentu dan dianut oleh anggota-anggotanya. Agama memiliki kesaksian iman, komunitas dan kode etik.⁵⁹

Agama adalah sesuatu yang berkisar pada kepercayaan Tuhan Yang Maha Esa, yang menciptakan seluruh yang ada termasuk manusia sebagai makhluk yang bertanggung jawab kepada-Nya, dan perbuatan paling diridhai oleh-Nya adalah berbuat baik terhadap sesama manusia, dan manusia juga akan merasakan akibat perbuatan baik dan buruk dalam suatu kehidupan abadi di hari kemudian.⁶⁰

Atkinson mengemukakan moral atau moralitas merupakan pandangan tentang baik dan buruk, benar dan salah, apa yang dapat dan tidak dapat dilakukan. Selain itu moral juga merupakan seperangkat keyakinan dalam suatu masyarakat berkenaan dengan karakter atau kelakuan dan apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.⁶¹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran yang ada dalam PSHT tidak bertentangan dengan nilai agama dan moral akan tetapi senada dengan keduanya. Di dalam

⁵⁹ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), hal. 267

⁶⁰ Bustanuddin Agus, *Agama dalam Kehidupan Manusia (Pengantar Antropologi Agama)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007), hal. 46

⁶¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak, Peran Moral Intelektual, Emosional Dan Sosial, Sebagai Wujud Integritas Membangun Jati Diri*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. Ke-2, hal. 8

ekstrakurikuler PSHT tidak hanya diajarkan bela diri saja tetapi juga pembentukan karakter melalui ke-SH-an. Hal itulah yang membedakan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler PSHT dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler PSHT.

b. Aspek Kognitif

Manfaat pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT yang mempengaruhi aspek kognitif adalah adanya perubahan pola berpikir siswa. Siswa mampu untuk memecahkan masalah-masalah sederhana yang terjadi dalam kehidupannya. Kognitif ini juga sangat mempengaruhi perubahan tingkah laku siswa, karena segala sesuatu yang dilakukan manusia pasti melalui proses berpikir pada otak. Melalui materi siswa diajarkan bagaimana akhlak mulia kepada Allah, sesama makhluk dan diri sendiri, lalu otak akan menyerap materi tersebut melalui proses berpikir yang nantinya akan diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Jean Piaget menyatakan bahwa cara berfikir anak bukan hanya kurang matang dibandingkan dengan orang dewasa karena kalah pengetahuan, tetapi juga berbeda secara kualitatif. Menurut penelitiannya juga bahwa tahap-tahap perkembangan intelektual individu serta perubahan umur sangat mempengaruhi kemampuan individu mengamati ilmu pengetahuan.⁶²

⁶² *Jurnal Perkembangan Kognitif: Teori Jean Piaget* oleh Fatimah Ibda Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry, hal. 29

Penjelasan di atas sesuai dengan tujuan dari PSHT yang selalu diajarkan dan dibina oleh pelatih secara berkelanjutan yaitu mendidik manusia yang berbudi luhur, tahu benar dan salah, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan *memayu hayuning bawana*.

c. Aspek Sosial-Emosional

Terkait dengan aspek sosial emosional menurut Harlock, perkembangan sosial merupakan perolehan kemampuan berperilaku yang sesuai dengan tuntutan sosial. Sosialisasi adalah kemampuan bertingkah laku sesuai dengan norma dan nilai. Sementara emosi adalah suatu keadaan atau situasi yang utuh dapat berupa pikiran ataupun perasaan yang nampak pada perubahan biologis yang muncul dari perilaku seseorang. Bahasa emosi mengarah pada sebuah perasaan atau pikiran. Jadi, seseorang dikatakan berkembang emosinya apabila ia sudah mampu menunjukkan tindakan yang sesuai dengan aturan yang telah dibuat.⁶³

Adapun manfaat dari pembinaan akhlak melalui ekstrakurikuler PSHT dari segi sosial emosionalnya terjadi perubahan seperti memiliki sikap percaya diri pada diri siswa, mampu mengontrol emosinya, memiliki rasa tanggung jawab pada diri sendiri dan orang lain, mentaati peraturan yang ada serta tidak

⁶³ Ali Nugraha dkk, *Metode Pengembangan Sosial Emosional*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), hal. 29

melakukan perilaku yang menyimpang, memiliki jiwa ksatria yaitu mampu bertanggung jawab atas perilakunya, contohnya mau mengakui kesalahan dan meminta maaf jika mereka melakukan kesalahan. Mengajarkan anak untuk selalu bersabar dan menerima apa yang ada serta berusaha untuk meraih apa yang dicita-citakan.